



PELATIHAN TEKNIS BUDIDAYA KAKAO GUNA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DI KELURAHAN TANAH RATA, KECAMATAN KOTA KOMBA, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Victoria Ayu Puspita¹, Umbu Awang Hamakonda², Igniosa Taus³, Victoria Coo Lea⁴

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: ayupuspitav@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

19 Desember 2024

Diterima:

29 Desember 2024

Diterbitkan:

31 Desember 2024

Kata Kunci:

Pendampingan
Manajemen Teknis;
Budidaya Tanaman
Kakao;
UMKM Binaan
YDBA;
Tanah Rata;
Manggarai Timur.

ABSTRAK

Tanaman kakao atau kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Data BPS Kabupaten Manggarai Timur menunjukkan produksi tanaman kakao mengalami peningkatan pada 2 tahun terakhir, namun produktivitas kakao di Kabupaten Manggarai Timur masih tergolong rendah karena hanya berada di angka 3,3, ton/ha. Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) yang merupakan salah satu CSR dari PT. Astra International berkolaborasi dengan salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Ngada yakni Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) guna mengubah pola pikir petani kakao di wilayah Manggarai Timur sehingga dapat melaksanakan kegiatan budidaya tanaman kakao berdasarkan SOP yang ada sehingga pelaksanaan tata kerja produksi kakao secara benar, tertib dan tepat, untuk diperoleh produktivitas optimal. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi pemberian materi terkait Manajemen Teknis Budidaya Tanaman Kakao dan dilanjutkan dengan pendampingan pencatatan harian terkait semua kegiatan pemeliharaan tanaman kakao. Hasil yang diharapkan adalah para petani kakao di salah satu binaan yaitu para petani binaan mulai bisa untuk melakukan teknis budidaya tanaman kakao yang baik dan disesuaikan dengan SOP yang telah dibuat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Tanaman kakao atau kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional untuk meningkatkan devisa negara guna menunjang pembangunan nasional dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Manalu, 2018). Komoditas ini memiliki arti ekonomis dan cukup potensial karena produksinya dapat dipakai sebagai bahan baku industri makanan. Kakao juga merupakan komoditas unggulan dan menjadi salah satu sumber pendapatan petani.

Salah satu wilayah yang merupakan lokasi yang sesuai untuk tanaman kakao adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data menunjukkan bahwa produksi kakao di Provinsi NTT mengalami peningkatan dari 21.245 ton pada tahun 2022 menjadi 21.502 ton pada tahun 2023. Hal ini tentunya diikuti oleh peningkatan produktivitas kakao di wilayah Provinsi NTT dari 2,9 ton/ha menjadi 3 ton/ha (BPS Prov. NTT 2023). Salah satu Kabupaten penyumbang hasil untuk komoditi kakao di Provinsi NTT adalah Kabupaten Manggarai Timur. Data BPS Kabupaten Manggarai Timur menunjukkan produksi tanaman kakao mengalami peningkatan dari 1.930 ton pada tahun 2022 menjadi 1941 ton pada tahun 2023, meskipun terjadi peningkatan luas lahan, namun produktivitas kakao di Kabupaten Manggarai Timur masih tergolong rendah karena hanya berada di angka 3,3, ton/ha. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain: Kakao yang dibudidayakan masyarakat pada umumnya tidak

terfermentasi dengan baik sehingga kualitas yang dihasilkan tidak memenuhi standar nasional. Permasalahan lain yang dialami oleh petani kakao di Manggarai Timur adalah rendahnya kualitas dan produktivitas yang dihasilkan karena beberapa hal, antara lain penggunaan bahan tanam yang buruk, teknologi budidaya yang kurang optimal, umur tanaman, dan serangan hama dan penyakit.

Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) yang merupakan salah satu CSR dari PT. Astra International berkolaborasi dengan salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Ngada yakni Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) guna mengubah pola pikir petani kakao di wilayah Manggarai Timur dalam hal teknis manajemen budidaya tanaman kakao. (Taus, 2023) Petani kakao selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan terkait teknis manajemen budidaya tanaman kakao sehingga dalam hal pemeliharaan tanaman belum dilaksanakan secara optimal.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa usaha tani kakao adalah usaha bagaimana petani mengalokasikan faktor produksi yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan (Setia Budi, 2007). Tujuan petani dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha tani adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan petani. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan penerapan teknik budidaya tanaman kakao yang baik dan disesuaikan dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Dengan demikian hasil kolaborasi antara YDBA dan STIPER Flores Bajawa menghasilkan beberapa kegiatan pendampingan kepada para petani kakao UMKM binaan, salah satunya adalah kegiatan pendampingan SOP Manajemen Teknis Budidaya Tanaman Kakao. Kegiatan pendampingan yang dimaksud bukan hanya sekedar memberikan materi mengenai petunjuk teknis budidaya tanaman kakao namun juga mendampingi petani dalam melakukan pencatatan harian untuk semua kegiatan usaha tani kakao yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mendampingi petani yang masuk dalam anggota UMKM Kakao Kisol yang berada di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur yang berjumlah 18 petani. (Lea, 2023) Hasil yang diharapkan adalah para petani kakao mulai bisa untuk melakukan teknis budidaya tanaman kakao yang baik dan disesuaikan dengan SOP yang telah dibuat, serta rutin dalam melaksanakan pencatatan harian untuk semua kegiatan usaha tani kakao yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan produksi komoditi kakao yang diusahakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mariyono dan Rachmansyah (2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan mampu menaikkan tingkat produksi dan menurunkan biaya produksi. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan penerapan SOP manajemen teknis budidaya tanaman kakao.

Pendapat lain dikemukakan oleh Saragih 1998 mengenai Standar Operasional Prosedur yang dibuat dan dipelajari oleh para Petani UMKM kakao dimaksudkan untuk dapat melaksanakan *Good Management Practices* atau *Better Management Practices* dalam budidaya tanaman kakao. Pada dasarnya SOP yang dibuat bersifat dinamis sehingga hanya berisi ketentuan garis besar baku dan tidak dapat dipisahkan dari manajemen teknologi atau penerapan pedoman teknis budidaya kakao secara teknis. Dengan demikian sangat penting bagi para petani kakao untuk dapat melaksanakan kegiatan budidaya tanaman kakao berdasarkan SOP yang ada sehingga pelaksanaan tata kerja produksi kakao secara benar, tertib dan tepat, untuk diperoleh produktivitas optimal.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pendampingan kolaborasi antara Pihak YDBA dan Kampus STIPER Flores Bajawa dilaksanakan pada 01-02 November 2024 yang berlokasi di salah satu kebun milik UMKM Kakao Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

2. Edukasi dan Pemberian Materi

5. Evaluasi Akhir

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan evaluasi akhir dengan cara memberikan *posttest* kepada para peserta pendampingan untuk mengukur pemahaman para petani mengenai materi yang telah diberikan. Pertanyaan yang diberikan terkait keseluruhan materi SOP manajemen teknis budidaya tanaman kakao. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman petani berkaitan dengan manajemen teknis budidaya tanaman kakao setelah pemberian materi. Hal ini dapat diartikan bahwa para petani mulai memahami bagaimana melakukan pemeliharaan tanaman kakao sehingga dapat meningkatkan produksi dari tanaman kakao yang diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melibatkan beberapa pihak yang bersinergi untuk kesuksesan kegiatan. Masing-masing pihak berperan dalam rangkaian kegiatan, baik di ruangan maupun di lapangan. Adapun pihak-pihak yang terlibat di antaranya: (a) Tim pengabdian, dalam hal ini dosen STIPER Flores Bajawa berperan untuk merancang konsep kegiatan, mengendalikan, memberikan materi dan memastikan berjalannya kegiatan dengan baik, (b) Fasilitator, dalam hal ini pihak Yayasan Dharma Bhakti Astra berperan untuk melakukan komunikasi, menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan, memfasilitasi dalam hal akomodasi selama kegiatan berlangsung, dan (c) UMKM binaan Kelompok tani, yang terdiri dari 18 orang petani aktif kakao yang menjalankan kegiatan budidaya kakao. Banyak masalah yang dihadapi oleh petani, tentunya dapat diungkapkan ketika dilaksanakan pelatihan dan penyuluhan. Pelibatan beberapa pihak ini memberikan pengaruh yang baik bagi pelaksanaan kegiatan. Sebab semua pihak mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan terutama petani dan fasilitator kegiatan.



Gambar 2. Para Petani Menyimak Materi yang diberikan



Gambar 3. Peserta Melakukan Pencatatan



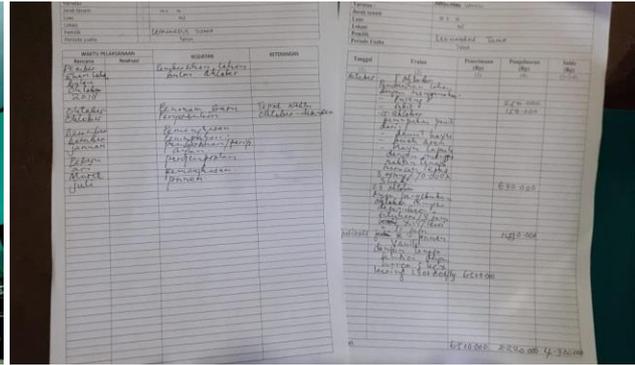
Gambar 4. Instruktur Memberikan Materi



Gambar 5. Foto bersama di Akhir Sesi



Gambar 6. Pendamping Memberikan Materi



Gambar 7. Hasil Pencatatan Salah Satu Petani

Kegiatan ini dilakukan secara terpadu, yakni kegiatan mentoring di dalam ruangan seperti yang terlihat pada gambar 4 dan 5 serta kegiatan pendampingan pencatatan harian. Pemberian materi di dalam ruangan dilakukan dengan durasi waktu yang lebih sedikit, dan lebih banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pencatatan. Dalam satu hari kegiatan di ruangan hanya 1-1,5 jam. Selebihnya digunakan untuk kegiatan praktik pencatatan harian seperti yang terlihat pada gambar 3.

Pada sesi diskusi para petani sangat antusias dalam bertanya dan mengemukakan pengalamannya dalam budidaya kakao, hal ini dapat dilihat pada gambar 2, beberapa petani sangat semangat dalam menceritakan permasalahan yang dihadapi dalam usaha tani tanaman kakao. Sebagian besar permasalahan yang dialami adalah berkaitan dengan serangan hama dan penyakit tanaman kakao. Hal ini disebabkan oleh para petani tidak rutin melaksanakan pengawasan dan kontrol terhadap tanaman kakao yang diusahakan, bahkan para petani lupa kapan terakhir kali melakukan pengecekan terhadap tanaman kakao tersebut, akibat tidak dilakukan pencatatan harian untuk setiap kegiatan. Sehingga salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan pengisian *form* pencatatan harian yang dapat dilihat pada gambar 1. Para petani sangat antusias dalam melakukan kegiatan pencatatan sehingga mereka berusaha mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan dalam satu musim panen, hal ini sekaligus mengevaluasi apakah para petani sudah melakukan kegiatan pemeliharaan sesuai dengan SOP atau belum. Hasil pengisian tabel pencatatan harian yang oleh salah satu petani pada saat kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar 7.

Kendala dalam Kegiatan Pendampingan

Terdapat beberapa kendala dalam kegiatan pendampingan yang dilaksanakan antara lain: semua petani binaan belum pernah melakukan pencatatan yang berkaitan dengan kegiatan harian dalam pelaksanaan usaha tani kakao yang telah mereka jalankan saat ini. Hal ini menyebabkan banyaknya permasalahan pada tanaman kakao yang diusahakan oleh para petani karena kegiatan pemeliharaan tidak dilaksanakan sesuai dengan SOP. Sehingga perlu adanya pendampingan yang berkaitan dengan manajemen teknis budidaya tanaman kakao dan diikuti dengan pelatihan pengisian tabel pencatatan harian. Kendala berikutnya yang dialami dalam kegiatan ini adalah daya tangkap para petani masih belum optimal, hal ini dikarenakan oleh para petani sudah lama tidak mengikuti pendampingan dan pelatihan dari instansi pemerintahan maupun lembaga swasta. Dengan demikian instruktur pendampingan mengutamakan interaksi dua arah antara peserta dan instruktur, jika ada materi yang dirasa sulit akan diberikan dengan cara yang lebih menarik dan diberikan contoh penerapan yang mudah dipahami. Kendala lainnya adalah sebagian besar petani memiliki umur di atas 40 tahun dan memiliki tingkat pendidikan hanya lulusan SD sehingga perlu usaha yang lebih untuk membantu mereka dalam menulis dan mencatat baik materi yang diberikan maupun pencatatan mengenai kegiatan harian. Dalam hal ini instruktur pendamping membantu para petani satu per satu dalam melakukan pencatatan, selain itu instruktur juga meminta bantuan salah satu petani yang masih berusia muda dan memiliki daya

tangkap yang cepat untuk mengarahkan para petani yang kesulitan dalam melakukan pengisian tabel pencatatan harian.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Petani merasakan adanya peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dalam merawat tanaman. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pendampingan adalah berupa peningkatan pemahaman para petani tentang petunjuk teknis dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman kakao yang disesuaikan dengan SOP. Sedangkan untuk peningkatan keterampilan petani berdasarkan hasil pendampingan antara lain berupa pelaksanaan tindakan pemangkasan yang dilakukan selama ini ternyata masih belum tepat, petani lebih memahami bahwa sebaiknya pemangkasan dilakukan dengan gunting atau gergaji. Selama ini petani melakukan pemangkasan dengan menggunakan parang. Selain itu, dalam menghadapi tanaman yang semakin tua, petani menebang tanaman tersebut dan menggantikannya dengan tanaman yang baru. Padahal tanaman yang tua itu dapat diremajakan kembali dengan melakukan sambung samping. Petani sangat mengharapkan adanya entres yang bagus diberikan oleh tim pengabdian. Untuk itu, tim pengabdian akan mengusahakan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Sebab untuk kegiatan penyambungan samping atau sambung pucuk perlu diperhatikan bulan-bulan tertentu, tidak bagus bila dilakukan sepanjang tahun.

Pada bagian lain berkaitan dengan tindakan pasca panen, petani memotong buah dengan parang dan rapat dengan batangnya. Tindakan ini akan merusak tandan buah, di mana pada musim berikutnya tidak akan mengeluarkan buah lagi pada titik tersebut. Hal ini perlu dihindari, supaya buah bisa muncul kembali pada tandan buah yang sama. Oleh karena itu, petani sudah memahami dan akan melakukan pemanenan dengan gunting tanaman supaya lebih aman bagi keberlanjutan produksi tanaman. Masyarakat menganggap pelatihan tersebut sangat relevan dengan lokasi mereka berada, karena desa mereka sangat banyak tanaman kakao. Sebagian besar anggota kelompok UMKM merasakan bahwa beberapa hal yang menjadi materi pendampingan sangat memberikan manfaat bagi mereka khususnya dalam hal kegiatan pencatatan harian. Tabel pencatatan harian yang dibuat sederhana dan mudah dipahami membuat para petani tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pencatatan.

Dampak lainnya yang dapat dilihat adalah para petani lebih memahami kegiatan pemeliharaan tanaman kakao berdasarkan SOP, hal ini dapat dilihat dari hasil *postest* yang menunjukkan peningkatan jumlah petani yang memperoleh nilai yang baik dibandingkan saat *pretest*. Pada saat *pretest* hanya 20% petani yang dapat memperoleh nilai yang baik, sedangkan saat *postest* meningkat menjadi 86% petani. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi semua pihak penyelenggara untuk kiranya dapat melakukan pendampingan secara berkesinambungan, agar materi pendampingan yang diberikan bisa lebih menyentuh pada permasalahan petani kakao di Kelurahan Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur.

PENUTUP

YDBA bekerja sama dengan STIPER FB mendukung para petani melalui pendampingan dan pelatihan yang berlandaskan teori manajemen usaha tani. Hal ini bertujuan untuk membantu petani melakukan pencatatan harian dalam setiap tahapan budidaya yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan pengelolaan dari komoditas yang diusahakan. Melalui pelatihan dan pendampingan manajemen teknis budidaya tanaman kakao, para petani kakao dapat memahami bahwa setiap kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan tanaman kakao wajib dilakukan pencatatan dan disesuaikan dengan SOP yang sudah diberikan dalam materi pendampingan. Hal ini diupayakan agar setiap kegiatan pemeliharaan bisa berjalan sesuai dengan petunjuk teknis dengan tujuan peningkatan produktivitas dari tanaman kakao yang diusahakan oleh anggota UMKM binaan tersebut.

Pada kegiatan lanjutan diharapkan bisa lebih fokus pada permasalahan utama yang dialami oleh para petani dalam hal pemeliharaan tanaman kakao salah satunya adalah serangan hama dan penyakit. Selain itu bisa juga diberikan pelatihan mengenai penanganan panen dan pasca panen sehingga

kelompok UMKM binaan ini mampu menghasilkan suatu produk utama dari tanaman kakao yang diusahakan, dengan harapan bahwa produk tersebut memiliki nilai jual yang lebih baik dan layak ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2008). Pembangunan pertanian, paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi. Grasindo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). Produksi tanaman perkebunan menurut kabupaten/kota. Retrieved November 15, 2024, from <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTcjMg==/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. (2023). Produksi tanaman perkebunan menurut kecamatan. Retrieved November 15, 2024, from <https://manggaraitimurkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0IzI=/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan.html>.
- Lea, V. C., Hamakonda, U. A., Puspita, V. A., & Taus, I. (2024). Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Kakao Secara Kimiawi di Kelompok Tani Kakao Desa Kisol Kabupaten Manggarai Timur. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 227–232. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.317>
- Manalu, R. (2018). Pengolahan biji kakao produksi perkebunan rakyat untuk meningkatkan pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik*, 9(2).
- Setia Budi. (2008). Identifikasi kendala-kendala usaha budidaya kakao di Kabupaten Pidie. Penelitian kerjasama Yayasan Tunas Bangsa.
- Setia Budi. (2007). Persepsi petani kakao terhadap peran koperasi pertanian dan perkebunan “Lhok Gadong” dalam kegiatan budidaya kakao di Kabupaten Pidie. Penelitian kerjasama GTZ-VET.
- Taus, I., De Rozari, A., Puspita, V. A., Hamakonda, U. A., & Lea, V. C. (2023). Pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana kelompok UMKM kopi Desa Colol dan kelompok UMKM kakao Desa Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 189–196. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.91>
- Saragih, B. (1998). Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian. Yayasan Mulia Persada dan PSP-Lemlit IPB.
- Wahyudi, T., & Raharjo. (2008). Kakao: Manajemen agribisnis dari hulu hingga hilir. Penebar Swadaya.